

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada BAZNAS Kota Mojokerto, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *fundraising* di BAZNAS Kota Mojokerto dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *fundraising langsung (direct)* dan tidak langsung (*indirect*). *Fundraising langsung* dilaksanakan melalui layanan konter zakat (Kantor Pusat dan MPP), layanan jemput zakat, serta sistem *payroll* melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di instansi pemerintahan. Sedangkan *fundraising* tidak langsung dilakukan melalui edukasi digital, penggunaan QRIS, dan publikasi rutin laporan penyaluran di media sosial Instagram serta Radar Mojokerto. Strategi ini terbukti efektif dengan adanya tren kenaikan penerimaan dana ZIS setiap tahunnya, mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar Rp 2.267.198.892,-.
2. Strategi *fundraising* yang diterapkan secara signifikan mampu meningkatkan minat masyarakat umum dan memperluas basis muzakki di BAZNAS Kota Mojokerto. Peningkatan penerimaan dana tidak hanya bersumber dari sektor ASN, tetapi juga mulai merambah secara luas ke masyarakat umum. Hal ini dipicu oleh kemudahan akses layanan dan keterbukaan informasi penyaluran yang dapat dipantau setiap saat. Kepercayaan masyarakat umum terbentuk dari pengalaman langsung saat berinteraksi dengan amil yang ramah dan profesional, serta adanya bukti nyata pendistribusian dana kepada mustahik yang dipublikasikan secara transparan.

3. Indikator strategi yang paling berhasil dalam meningkatkan penerimaan dana adalah optimalisasi UPZ sektor publik dan publikasi dokumentasi kegiatan secara masif. Kedua indikator ini menjadi motor penggerak utama; UPZ memberikan stabilitas penerimaan rutin, sementara dokumentasi kegiatan di media sosial menjadi magnet bagi muzakki baru untuk bergabung. Sementara itu, indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah literasi zakat lembaga pada sebagian masyarakat yang masih memiliki pola pikir berzakat secara tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerimaan meningkat, tantangan dalam mengonversi seluruh potensi zakat di Kota Mojokerto masih memerlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif dan merata.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kota Mojokerto, disarankan untuk memperluas segmentasi muzakki non-ASN, meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM amil, memperkuat inovasi layanan digital, serta meningkatkan intensitas edukasi zakat kepada masyarakat agar penerimaan dana ZIS dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.
2. Bagi Muzakki dan Masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga resmi seperti BAZNAS agar pengelolaan dan penyaluran dana dapat dilakukan secara lebih profesional, transparan, dan berdampak sosial luas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti efektivitas penyaluran dana, tingkat kepuasan muzakki, atau dampak sosial ekonomi program BAZNAS terhadap mustahik sehingga kajian mengenai pengelolaan ZIS menjadi lebih komprehensif.